

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PENINGKATAN BERBAHASA DALAM  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II DI UPTD  
SDN JUNGAYAR 03**

Mila Erlina<sup>1</sup>, Siska Pratiwi<sup>2</sup>, Zainal Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bangkalan

[milaerlina56188@gmail.com](mailto:milaerlina56188@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskapратиwi@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:siskapратиwi@stkippgri-bkl.ac.id)<sup>2</sup>,

[zainal@stkipgribkl.ac.id](mailto:zainal@stkipgribkl.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The role of the teacher is the behavior or actions of a teacher to impart knowledge and knowledge to other people, namely students. The teacher is a determining factor for the success of the learning process. As an educator, a teacher should have the ability to speak Indonesian well. A teacher who wants to speak in Indonesian adjusts to the prevailing societal norms that are commonly used in everyday life and there are provisions in it. This study aims to determine the factors that influence the teacher's role in improving students' language skills and how teachers improve students' language skills. This research uses a descriptive method. Descriptive method is a method in examining the status of human groups or objects of situations and conditions. The results of this study were that there were 5 students out of 11 students who were less able to use Indonesian well. Factors that influence students' lack of language skills are family factors. The solution implemented by the teacher is to pay more attention to students who are unable to use good Indonesian. And familiarize students every day to speak in Indonesian.*

*Keywords: The Role of the Teacher, Language Improvement.*

**ABSTRAK**

Peran guru adalah tingkah laku atau tindakan seorang guru untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada orang lain yaitu siswa. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik hendaknya seorang guru memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik. Seorang Guru yang hendak berbicara menggunakan bahasa Indonesia menyesuaikan dengan norma masyarakat yang berlaku yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan ada ketentuan didalamnya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran guru terhadap peningkatan berbahasa siswa dan cara guru meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. Hasil dari penelitian ini ada 5 siswa dari 11 siswa yang kurang mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan bahasa siswa yaitu faktor keluarga. Solusi yang diterapkan guru yaitu memberikan perhatian lebih untuk siswa yang tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Dan membiasakan siswa setiap hari untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

*Kata Kunci: Peran Guru, Peningkatan Berbahas*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumber manusia yang berkualitas. Karena tanpa pendidikan manusia akan merasa kesulitan. Dalam pendidikan tentunya ada proses belajar mengajar dimana belajar itu dilakukan siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Guru sangat berperan dalam dunia pendidikan. Salah satunya seorang guru berperan dalam pendidikan bahasa Indonesia. Dalam pendidikan ini siswa akan terbiasa berbicara dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru menggunakan bahasa Indonesia.

Seorang guru berperan dalam pendidikan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada orang lain yaitu siswa. Guru juga merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan berbahasa, kemampuan itu sendiri terdiri dari kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai seorang pendidik hendaknya seorang guru memiliki kemampuan berbicara

bahasa indonesia yang baik. Kemampuan berbicara menggunakan bahasa indonesia yang baik dimana seseorang yang hendak berbicara menggunakan bahasa indonesia menyesuaikan dengan kaidah bahasa dan norma masyarakat yang berlaku. Menurut Nurgiyantoro (2016) untuk dapat berbicara secara baik, pembicara harus menguasai kosakata serta memahami bahasa lawan bicara. Selain ditentukan oleh faktor ketepatan bahasa kejelasan penuturan juga dipengaruhi oleh unsur-unsur paralinguistik seperti gerakan-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara dan situasi pembicaraan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di UPTD SDN Junganyar 03 diperoleh bahwa masih minimnya cara berbicara siswa menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Banyak diantara mereka ketika berbicara masih menggunakan bahasa campuran, mereka menggabungkan bahasa sehari-hari ketika dirumah yang biasanya mereka menggunakan bahasa madura dan ada juga yang menggunakan bahasa jawa yang kemudian mereka gunakan ketika berbicara didalam kelas. Siswa terbiasa menggunakan bahasa

madura dana bahasa jawa ketika berbicara dengan teman. Peran guru disini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Ketika mengajar dan menjelaskan materi hendaknya seorang guru menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Karena kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa indonesia masih kurang. Untuk menjadikan suatu proses pembelajaran lebih menarik seorang guru bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran pada saat belajar bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang dipilih harus membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa dan memberi ruang bagi mereka untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran bahasa indonesia. Untuk memastikan semua siswa dapat tampil dan menunjukkan diri, guru perlu mengatur waktu sebijak mungkin. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan, dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang biasa tampilah yang akan terampil. Oleh karena itu, semua

siswa perlu mendapat porsi latihan yang sama agar keterampilan berbahasa mereka terasah secara maksimal.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi peran guru terhadap peningkatan berbahasa dan cara seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru kelas dan Siswa II . Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku pedoman wawancara serta foto pada saat proses wawancara. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi dan lembar wawancara. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Langkah pertama sebelum melakukan analisis data adalah pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data. Adapun analisis

data kualitatif melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan guna memilih data yang relevan dengan penelitian, selanjutnya penyajian data ketika data diperoleh kemudian dijelaskan secara rinci supaya memperoleh gambaran yang terjadi dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan tahap ini merupakan tahap paling akhir yang merujuk pada hasil analisis data serta simpulan dan saran.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Junganyar 03 pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Wawancara terhadap guru dan siswa kelas II untuk mengetahui faktor dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Observasi dilakukan kepada guru untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut;

#### **Wawancara**

Wawancara dilakukan di UPTD SDN Junganyar 03 kepada guru dan siswa kelas II. Peneliti mendapatkan jawaban dari sumber penelitian. Penelitian dilakukan dengan guru wali kelas II yang bernama Suhartini S. Pd berikut hasil dari wawancara dengan guru;

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Berapa siswa dikelas yang belum bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik?	Dari 12 siswa terdapat 5 siswa yang masih belum bisa berbicara menggunakan kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2.	Apakah siswa dikelas bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik?	Bisa, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia.
3.	Apakah siswa didalam kelas setiap hari berbicara menggunakan bahasa Indonesia?	Tidak, dikarenakan siswa sulit dalam menggunakan kalimat bahasa Indonesia.
4.	Bagaimana fokus siswa ketika menyimak materi pelajaran?	Dalam menyimak materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru siswa tidak terlalu fokus ada beberapa siswa yang masih

		bergurau tanpa menghiraukan penjelasan guru.
5.	Apa yang menjadi alasan utama peserta didik untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik?	Karena bahasa Indonesia adalah bahasa kesatuan dan bahasa bangsa kita, maka siswa diberikan contoh untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia.
6.	Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia?	Sulit dalam berbicara menggunakan kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
7.	Bagaimana cara mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia?	Membiasakan siswa didalam kelas dan dilingkungan sekolah untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia.
8.	Mengapa siswa kurang dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik?	Karena faktor lingkungan keluarga yang sehari-hari terbiasa menggunakan bahasa madura dan bahasa jawa saat mereka berbicara dengan keluarga mereka.

Wawancara dilakukan kepada 5 siswa dengan pertanyaan sebanyak 6 hasil dari wawancara terhadap siswa sebagai berikut;

No	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Apakah kamu suka berbicara menggunakan bahasa Indonesia?	S1	Tidak, karena kalimat bahasa Indonesia sulit diucapkan
		S2	Tidak suka, Karena dirumah saya sudah terbiasa berbicara menggunakan bahasa Madura
		S3	Saya tidak suka berbicara menggunakan bahasa Indonesia, karena dirumah selalu menggunakan Bahasa Jawa ketika berbicara dengan keluarga
		S4	Tidak suka, karena tidak terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Indonesia
		S5	Saya tidak begitu suka, dikarenakan saya dirumah dan disekolah tidak terbiasa

			berbicara menggunakan bahasa Indonesia.			<b>S3</b>	Pernah, ketika belajar membaca cerita disitu saya menggunakan bahasa Indonesi
<b>2.</b>	Apakah kamu sering menggunakan bahasa Indonesia?	<b>S1</b>	Lebih sering menggunakan bahasa Madura			<b>S4</b>	Pernah, tapi terkadang pengucapannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
		<b>S2</b>	Tidak, lebih sering menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara			<b>S5</b>	Pernah, ketika belajar membaca cerita dalam buku tema disitu saya berbicara menggunakan bahasa Indonesia.
		<b>S3</b>	Tidak begitu sering				
		<b>S4</b>	Kurang mengerti bahasa Indonesia, jadi ketika berbicara tidak menggunakan bahasa Indonesia				
		<b>S5</b>	Tidak, karena tidak lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia				
<b>3.</b>	Apakah kamu pernah berbicara menggunakan bahasa Indonesia kepada teman?	<b>S1</b>	Pernah, ketika belajar menyusun kalimat Bahasa Indonesia			<b>S1</b>	Bahasa Indonesia, tapi sering salah dalam pengucapan
		<b>S2</b>	Iya, berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan Guru kelas saja			<b>S2</b>	Bahasa madura, karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura ketika berbicara.
				<b>4.</b>	Jenis bahasa apa kamu gunakan ketika berbicara dengan guru?	<b>S3</b>	Bahasa Indonesia ketika ditegur guru menggunakan bahasa Indonesia meskipun

			pengucapan setiap kata masih berfikir				dengan lawan bicara menggunakan bahasa Indonesia.
		<b>S4</b>	Bahasa sehari-hari ketika dirumah yaitu bahasa madura	<b>6.</b>	Apa kamu suka berbicara menggunakan bahasa Indonesia dari pada bahasa Madura ?	<b>S1</b>	Tidakk, karena lingkungan saya lebih sering menggunakan bahasa madura dalam berbicara
		<b>S5</b>	Terkadang menggunakan bahasa Jawa karena sudah terbiasa dirumah menggunakan bahasa jawa sehingga terbawa didalam kelas ketika berbicara dengan Guru	<b>S2</b>		Tidak keduanya, Karena lingkungan keluarga saya lebih sering menggunakan bahasa Jawa dalam berbicara	
<b>5.</b>	Apa kesulitan kamu dalam berbahasa Indonesia?	<b>S1</b>	Sulit dalam pengucapan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.	<b>S3</b>		Lebih suka menggunakan bahasa Madura karena lebih mudah disampaikan.	
		<b>S2</b>	Kesulitan dalam menyusun kalimat dengan baik ketika hendak diucapkan	<b>S4</b>		Ya saya lebih suka berbicara menggunakan bahasa madura dari pada bahasa Indonesia.	
		<b>S3</b>	Kurang memahami bahasa yang baku	<b>S5</b>		Bahasa madura lebih mudah dari pada bahasa Indonesia, karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura ketika	
		<b>S4</b>	Sulit memahami apa yang dibicarakan lawan bicara				
		<b>S5</b>	Kurangnya pemahaman				

			berbicara dengan orang.
--	--	--	-------------------------

Keterangan :

S1 (Siswa 1) : Ahmad Haikal Ramadhan

S2 (Siswa 2) : Aprilia Liheny Pratiwi

S3 (Siswa 3) : Dewi Kumala Sari

S4 (Siswa 4) : Kenzo Junionel

S5 (Siswa 5) : Sela Kumala Dewi

### **Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SDN Junganyar 03 informasi yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung siswa-siswi kurang menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak sepenuhnya menyimak penjelasan dari guru dan tidak memperhatikan pengucapan kalimat yang disampaikan oleh guru dengan baik. Padahal yang disampaikan oleh guru tersebut merupakan materi yang perlu dipahami yang dijelaskan menggunakan bahasa

Indonesia. Sebagian kecil dari siswa mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasa dan kendala dari siswa yang disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang tidak membiasakan mereka berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi didapat dengan mengumpulkan dokumen berupa catatan wawancara, hasil wawancara dan foto saat wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan secara tatap muka kepada keduanya dan ke dalam kelas II saat melakukan penelitian.

### **Pembahasan**

Bedasarkan hasil wawancara diperoleh data terdapat 5 siswa dari 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Aspek

kurangnya kemampuan oleh kurang menangkapnya berbahasa siswa terjadi karena informasi yang didengar atau siswa tidak terbiasa ketidakmampuan anak dalam menggunakan bahasa Indonesia memahami struktur kalimat. ketika berbicara dengan orang tua Kemampuan bahasa siswa kelas mereka dirumah dan kurangnya II dalam berbahasa merupakan penguasaan kosakata tanggung jawab bersama bukan menyebabkan anak mengalami semata-mata ditentukan oleh pihak kesulitan juga. Aspek kelancaran sekolah saja. Orang tua harus berbahasa, kesulitan yang dialami memberikan bimbingan pada siswa di UPTD SDN Junganyar 03 anak terutama ketika siswa yaitu ketika siswa sedang berada dirumah. Maka dari itu berbicara mereka terbata-bata, diharapkan bagi orang tua untuk kurang memperhatikan kata yang mengajarkan dan memberikan diucapkan sehingga mereka contoh yang baik kepada siswa kurang memahami pembicaraan cara berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan yang diucapkan. Hal tersebut benar.

mempengaruhi anak dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik yang akan berpengaruh pada pemahaman siswa .

Aspek menyimak, Kemajuan anak di sekolah tidak kesulitan yang dialami siswa kelas dapat sepenuhnya diselesaikan II yaitu kesulitan siswa dalam oleh Guru. Saat orang tua siap konsentrasi. Hal ini disebabkan memberikan dukungan kepada

anak maka tanpa disuruhpun anak akan melakukannya. Faktor lingkungan, dalam mengikuti pembelajaran seringnya terganggu dengan kelas yang ramai dan sulitnya menertipkan anak, Faktor psikologis, untuk mengikuti pembelajaran, anak-anak sering tidak adanya inspirasi(motivasi) dalam belajar, tidak adanya perhatian terhadap apa yang disampaikan Guru, sering tidak fokus pada pembelajaran dan bahkan siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Minat anak dalam belajar sangat sedikit. Ketika seorang guru menjelaskan terkadang siswa tidak memperhatikan.

Hasil obserasi di UPTD SDN Junganyar 03 menunjukkan bahwa guru kelas II telah melaksanakan pembelajaran dengan baik

walaupun tidak sedikit dari mereka mendapatkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas menurut pandangan saya sebagai peneliti mengenai kemampuan berbahasa siswa, solusi yang dapat diberikan yaitu pendidik harus imajinatif dan kreatif dalam membuat materi cerita yang diceritakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, khususnya dalam berbicara dan menyimak pada saat pembelajaran berlangsung. Apalagi mengajak anak bermain sambil belajar agar anak-anak tidak merasa lelah tanpa henti berkonsentrasi. Koneksi yang sangat menyenangkan antara instruktur kelas dan wali murid. Wali murid harus lebih jeli, selalu memantau Anak dalam mencari tahu kemampuan bahasa, minat

belajar terkait kemampuan berbahasa harus diciptakan dan dipersiapkan terus menerus. dan perlunya memperhatikan sejauh mana kemampuan belajarnya dengan begitu akan mudah dilakukan.

yaitu; (a) Guru memberikan perhatian lebih untuk siswa yang tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik. (b) Guru membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru dan teman sebaya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Analisis Peran Guru Terhadap Peningkatan Berbahasa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Yang Baik Kelas II Di UPTD SDN Junganyar 03 Kecamatan Socah, dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan bahasa siswa yaitu faktor keluarga. Peran guru. sangat dibutuhkan dalam kemampuan berbahasa siswa. Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi kemampuan berbahasa siswa di kelas II UPTD SDN Junganyar 03,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasibuan, Rukaiah Proklamasi. 2017 *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN*. In: Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
- Arikumto, S. 2020. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar Holil. 2021. *Terori Vygotsky tentang pentingnya Strategi Belajar*.
- Depdiknas.2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Hendra Sofyan. 2019. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, Jakarta: Infomedika.
- Martini Jamaris. 2019 *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni

Krissandi, S, dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.

Mahaputra. 2016. *Penerapan metode pembelajaran role playing untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester ganjil sdn 4 Bungkulan*. Mimbar PGSD: Undiksha, 4(3).

Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Sugiyoyo. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.